

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang mempunyai tingkatan kerentanan bencana yang tinggi. Kondisi tersebut diakibatkan atas posisi geografis Indonesia yang berada pada pertemuan lempeng Eurasia dan Lempeng Indo-Australia serta berada di kawasan Cincin Api Pasifik (*Ring of Fire*). Posisi tersebut menjadikannya Indonesia rawan atas beragam jenis bencana alam misalkan gempa, tsunami, letusan gunung api, banjir, serta tanah longsor (BNP, 2025).



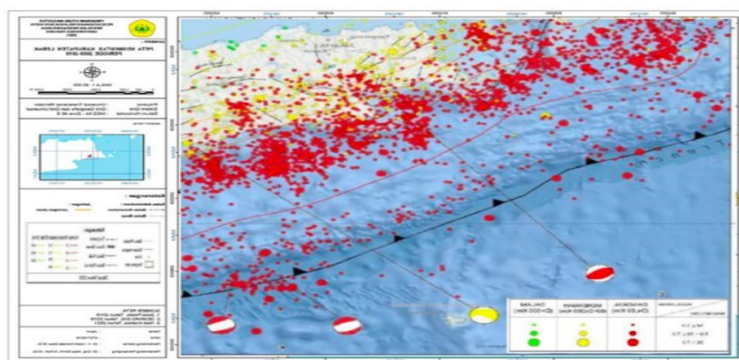
Gambar 1. 1 Peta Sebaran Jumlah Kejadian Bencana di Indonesia Tahun 2024

Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2025)

Salah satu wilayah yang mempunyai tingkatan risiko bencana tinggi yakni Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Kabupaten Lebak merupakan wilayah pesisir pantai yang terletak di bagian selatan Provinsi Banten dan berbatasan langsung melalui Samudra Hindia. Secara geografis, area pesisir selatan Kabupaten Lebak berada di zona pertemuan lempeng Indo-Australia serta Eurasia yang aktif. Kondisi ini menunjukkan adanya kerentanan yang tinggi akan terjadinya bencana gempa bumi serta tsunami (Haris et al., 2022).

Lebih dari itu, hasil penelitian geofisika juga mengidentifikasi adanya celah seismik (*seismic gap*) di sepanjang Palung Jawa yang berpotensi memicu gempa

megathrust. Jika termanifestasi, gempa tersebut mampu menghasilkan tsunami dengan ketinggian 20 meter di sepanjang pesisir selatan Pulau Jawa² (Widiyantoro et al., 2020).



Gambar 1. 2 Peta Seismisitas di Kabupaten Lebak dan Sekitarnya

Sumber: Haris et al. (2022)

Upaya untuk mengurangi risiko dan dampak bencana dapat dilakukan melalui mitigasi bencana, baik secara struktural maupun nonstruktural. Salah satu bentuk nonstruktural yang penting adalah penguatan literasi kebencanaan, yaitu kemampuan individu dalam memahami risiko, meningkatkan kesadaran, serta memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Melalui literasi kebencanaan yang baik, masyarakat diharapkan mampu mengambil keputusan yang pas sebelum, saat, dan setelah bencana terjadi (Marlina et al., 2025).

SMA Negeri 1 Bayah merupakan sekolah menengah atas yang berada di wilayah pesisir Kabupaten Lebak dengan tingkat kerawanan yang tinggi terhadap bencana gempa bumi dan tsunami. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di daerah rawan bencana, sekolah memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran dan kesiapsiagaan siswa terhadap ancaman bencana.



Gambar 1. 3 Gambar SMA Negeri 1 Bayah

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2026)

Selain menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran, sekolah juga berperan dalam menanamkan pengetahuan, membentuk karakter, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi situasi darurat. Melalui pendidikan kebencanaan yang efektif, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai agen penyebaran informasi mitigasi bencana kepada keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

Dalam upaya membangun kesiapsiagaan masyarakat, sekolah memiliki peran strategis sebagai sarana pendidikan sekaligus penyebaran informasi kebencanaan. Melalui lingkungan sekolah, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi situasi darurat (Irwanto et al., 2024). Selain itu, kegiatan edukasi melalui sosialisasi dan simulasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai berbagai jenis bencana serta langkah-langkah yang perlu dilakukan ketika bencana terjadi (Munandar et al., 2020).

Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Penyampaian materi kebencanaan umumnya masih dilakukan melalui metode sosialisasi konvensional yang bersifat satu arah sehingga partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menjadi terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan penyampaian pesan mitigasi bencana belum berjalan secara

optimal dan berpotensi memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan.

Menurut Dufty (2020), edukasi kebencanaan yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mengintegrasikan unsur *education* (pendidikan), *communication* (komunikasi), dan *engagement* (keterlibatan). Pendekatan tersebut mendorong peserta untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pesan mitigasi bencana dapat dipahami dengan lebih baik serta mampu membangun kesiapsiagaan secara berkelanjutan.

Dalam perspektif Ilmu Komunikasi, keberhasilan suatu program edukasi tidak hanya ditentukan oleh isi pesan yang disampaikan, tetapi juga oleh strategi komunikasi, media yang digunakan, serta kemampuan program dalam membangun keterlibatan audiens. Pesan yang disampaikan melalui pendekatan yang kurang menarik cenderung lebih sulit dipahami, diingat, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan et al., 2023). Oleh sebab itu, diperlukan media komunikasi edukasi yang mampu menyampaikan informasi mitigasi bencana secara lebih interaktif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda sebagai audiens utama.

Selain itu, pemanfaatan kearifan lokal dalam edukasi mitigasi bencana masih belum optimal. Kearifan lokal merupakan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat dan terbentuk melalui proses adaptasi serta pengalaman panjang dalam menghadapi kondisi lingkungan sekitarnya. Integrasi nilai-nilai lokal dalam media edukasi dapat membantu menciptakan pesan yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat sehingga lebih mudah dipahami dan diterima (Kusuma et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Pembina Palang Merah Remaja (PMR), dan Pembina Pramuka di SMA Negeri 1 Bayah, diperoleh informasi bahwa kegiatan edukasi mengenai mitigasi bencana di sekolah masih dilakukan melalui sosialisasi dan penyampaian materi

secara konvensional. Selain itu, sekolah belum pernah menyelenggarakan pameran edukatif yang secara khusus mengangkat tema mitigasi bencana dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi interaktif. Pihak sekolah menyambut baik gagasan tersebut karena dinilai sesuai dengan kondisi geografis wilayah Bayah serta mampu menjadi sarana edukasi yang lebih menarik bagi siswa.



Gambar 1. 4 Diskusi Bersama Kepala Sekolah dan Pembina

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2026)

Di sisi lain, SMA Negeri 1 Bayah sebelumnya telah menjadi lokasi pelaksanaan program literasi mitigasi bencana yang diinisiasi oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN) pada tahun 2023. Program tersebut merupakan salah satu upaya awal untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai kebencanaan melalui berbagai kegiatan, seperti *workshop* penyusunan jalur evakuasi, lomba penyusunan peta jalur evakuasi, serta produksi konten edukatif. Berbagai kegiatan tersebut telah memberikan kontribusi dalam memperkenalkan literasi kebencanaan kepada siswa. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih dilakukan secara terpisah sehingga belum menghadirkan pengalaman pembelajaran yang terintegrasi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya sebuah media edukasi yang mampu menggabungkan berbagai materi dan aktivitas pembelajaran ke dalam satu pengalaman belajar yang lebih utuh, interaktif, dan partisipatif.

Pameran dipilih sebagai media komunikasi karena memiliki kemampuan dalam menyajikan informasi secara visual, interaktif, dan partisipatif. Dalam perspektif Ilmu Komunikasi, pameran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian

informasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi antara penyelenggara dan audiens melalui pengalaman langsung terhadap pesan yang disampaikan (Evita & Aisyah, 2025). Melalui pendekatan tersebut, peserta dapat mengeksplorasi informasi secara mandiri, berdiskusi, serta berinteraksi dengan berbagai media pembelajaran sehingga proses penyampaian pesan menjadi lebih aktif dan partisipatif. Agar penyampaian pesan dapat berlangsung secara efektif, penyelenggaraan pameran perlu didukung oleh pengelolaan ruang, penyajian informasi, alur pengunjung, serta penggunaan elemen visual dan interaktif yang dirancang secara sistematis (Andanwert, 2020; Anendo, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merancang Sawala Lembur: Kenali Alam & Siagakan Diri sebagai pameran literasi kebencanaan di SMA Negeri 1 Bayah. Kegiatan ini menghadirkan berbagai media pembelajaran interaktif, seperti katalog rambu evakuasi berbasis kearifan lokal, papan infografis, *board game* edukatif, serta modul pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini dilengkapi dengan sesi *talk show* bersama praktisi kebencanaan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lebak sebagai ruang interaksi antara peserta dengan narasumber.

Melalui perancangan tersebut, Sawala Lembur diharapkan dapat menjadi alternatif media komunikasi edukasi mitigasi bencana yang mampu menyampaikan pesan secara lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sebagai audiens. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan literasi kebencanaan bagi siswa SMA Negeri 1 Bayah, tetapi juga menjadi implementasi strategi komunikasi yang mengintegrasikan unsur *education* (pendidikan), *communication* (komunikasi), dan *engagement* (keterlibatan) dalam membangun budaya sadar bencana di kalangan generasi muda.

1.2 Tujuan Karya

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dari skripsi berbasis karya ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang dan menyelenggarakan pameran Sawala Lembur: Kenali Alam & Siagakan Diri sebagai media komunikasi edukasi mengenai mitigasi bencana di SMA Negeri 1 Bayah.
2. Menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif melalui pameran yang didukung oleh berbagai media pembelajaran serta sesi *talk show* bersama praktisi kebencanaan untuk memperkuat penyampaian informasi mengenai mitigasi bencana.
3. Meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan siswa SMA Negeri 1 Bayah mengenai mitigasi bencana dan kesiapsiagaan melalui pendekatan komunikasi yang partisipatif, dan interaktif.

1.3 Kegunaan Karya

1.3.1 Kegunaan Akademis

Karya ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi komunikasi edukasi mengenai mitigasi bencana melalui pemanfaatan media interaktif dan pendekatan berbasis kearifan lokal.

1.3.2 Kegunaan Praktis

Karya ini diharapkan dapat menjadi alternatif media komunikasi edukasi mitigasi bencana yang menarik, dan mudah dipahami oleh siswa di SMA Negeri 1 Bayah, serta dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran mitigasi bencana di lingkungan sekolah.

1.3.3 Kegunaan Sosial

Karya ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap mitigasi bencana sehingga mendorong terbentuknya budaya sadar bencana serta mendukung upaya pengurangan risiko bencana di lingkungan sekolah dan masyarakat.

